

MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KAITANNYA DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI (Studi di Kecamatan Purbalingga)

Latif Nur Hakim

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dani Kusumastuti

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 40A, Purwokerto.

Korespondensi penulis: latifnurhakim477@email.com ; danikusumastuti@gmail.com

Abstract.

This study is motivated by the low realization of zakat collection in Purbalingga Regency, despite its considerable potential. One of the identified causes is the low public interest in paying zakat. This research aims to examine the influence of demographic factors including income, gender, age, occupation, education level, and marital status on the community's interest in paying zakat. The research method used is quantitative with a survey approach. The population in this study comprises residents of the Purbalingga Sub-District, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula and a combination of cluster and accidental sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using ordinal logistic regression with the help of SPSS software. The results show that the variables of income, age, and education have a significant influence on the interest in paying zakat. Meanwhile, gender, type of occupation, and marital status do not have a statistically significant effect. The results of this study imply the need to improve income, education, and public awareness as key factors influencing the intention to pay zakat. Zakat management institutions also need to optimize education and outreach programs in accordance with the community's demographic characteristics.

Keywords: Interest in paying zakat, demographic factors, Purbalingga.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya realisasi penghimpunan zakat di Kabupaten Purbalingga meskipun potensinya sangat besar. Salah satu penyebab yang diidentifikasi adalah masih rendahnya minat masyarakat dalam membayar zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor demografi yang terdiri dari pendapatan, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status pernikahan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Purbalingga, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel kombinasi cluster dan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, usia, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Sementara variabel jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan status pernikahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan pendapatan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat sebagai faktor penentu minat membayar zakat. Lembaga pengelola zakat juga perlu mengoptimalkan edukasi dan sosialisasi sesuai karakteristik demografis masyarakat.

Kata kunci : Minat membayar zakat, faktor demografi, Purbalingga.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks dan multidimensional, ditandai dengan ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan Kesehatan (Ferezagia, 2018). Kondisi ini sering kali diiringi dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, dan layanan publik yang esensial, sehingga memperparah lingkaran kemiskinan yang sulit diputus. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara menyeluruh.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki fungsi ganda sebagai ibadah kepada Allah dan sebagai upaya meningkatkan ekonomi (Oktaviani, 2022). Secara teoretis, zakat adalah sedekah dalam distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu kelompok masyarakat yang kurang mampu. Sementara faktor – faktor demografi adalah karakteristik populasi yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan. Faktor-faktor ini memengaruhi pola pikir, perilaku, dan keputusan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Potensi zakat yang dapat dihimpun dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Kabupaten Purbalingga diperkirakan cukup besar, dengan estimasi mencapai sekitar Rp11 miliar setiap tahunnya. Angka ini mencerminkan potensi yang signifikan dalam pengumpulan dana zakat, yang diharapkan dapat mendukung berbagai program sosial dan kesejahteraan di daerah tersebut. Namun, realisasi pengumpulan zakat hingga saat ini masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Purbalingga, jumlah zakat yang telah terkumpul baru mencapai Rp4 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat partisipasi ASN, mekanisme pengumpulan yang belum optimal, atau tantangan lain yang dihadapi dalam proses penghimpunan zakat di wilayah tersebut.

Dalam penelitian lain oleh Oktaviani (2022) tingkat pendidikan juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pemahamannya terhadap kewajiban zakat, baik dari segi

hukum agama maupun manfaat sosialnya. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung membentuk pola pikir yang lebih terbuka, kritis, dan sadar akan pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan umat, termasuk melalui zakat. Oktaviani (2022) menunjukkan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunaikan zakat secara teratur karena pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius dan sosial ekonomi zakat lebih mendalam.

Dalam penelitian Maisaroh & Herianingrum (2019), Dwi Lestari (2023), dan Setiawan (2023) juga tidak terbukti bahwa pekerjaan seseorang menentukan minatnya berzakat. Demikian pula Maisaroh & Herianingrum (2019), dan Armansyah et al (2023) tidak terbukti bahwa status pernikahan mempengaruhi minat berzakat. Masih adanya perbedaan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel demografi terhadap minat berzakat merupakan suatu gap riset. Guna memahami lebih jelas minat membayar zakat masyarakat Purbalingga dan sejauh mana hal tersebut terkait dengan faktor-faktor demografis serta mengkonfirmasi gap riset yang ada, maka diajukan judul penelitian “MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT PURBALINGGA KAITANYA DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI”.

KAJIAN TEORITIS

Sebagai salah satu dari lima rukun utama dalam agama Islam, zakat adalah kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim yang mampu. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta dari sifat-sifat negatif seperti egoisme, keserakahan, dan kekikiran, serta melibatkan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, dan spiritual. Praktik zakat tidak hanya berperan dalam aspek sosial dengan mendistribusikan kekayaan kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menerima berkah, dan memperoleh ilmu dari-Nya. Dengan kata dasar “zaka,” yang mencerminkan kualitas suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang, zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa, memupuk kebaikan, dan mempertahankan berbagai nilai positif dalam kehidupan.

QS At Taubah ayat 103, terdapat tiga fungsi esensial zakat, yaitu: zakat sebagai sarana penyucian qolbu bagi muzakki, kedua; zakat mempunyai fungsi 11 etika dan ekonomi, artinya zakat dapat menunjang pengembangan taraf hidup dan kesejahteraan di bidang 11 etika ekonomi masyarakat, ketiga; zakat mempunyai fungsi sebagai ibadah

**MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KAITANNYA
DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI
(Studi di Kecamatan Purbalingga)**

amaliyah, yang merupakan wujudan ketaqwaan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt (Zuardi, 2021).

Minat berzakat merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban zakat dengan kesadaran dan keinginan yang tulus sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosial (Afiyana et al., 2019). Minat ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan, tetapi juga oleh berbagai faktor psikologis dan sosial, termasuk persepsi terhadap manfaat zakat serta keyakinan akan pentingnya membantu sesama. Beberapa faktor demografi mempengaruhi tingkat minat seseorang dalam berzakat. Faktor-faktor seperti pekerjaan, pendidikan, usia, status pernikahan, dan jenis kelamin memberikan kontribusi terhadap kecenderungan individu dalam membayar zakat (Lulu Luthfialita, 1967). Pekerjaan dan tingkat pendapatan yang stabil umumnya meningkatkan minat berzakat karena terkait langsung dengan kemampuan finansial. Sementara itu, pendidikan berperan dalam membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai zakat, dan usia turut mempengaruhi kedewasaan spiritual seseorang.

Demografi adalah studi tentang kependudukan yang mencakup berbagai aspek, seperti jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, kesehatan, angka kelahiran, gaya hidup, perkawinan, dan aspek-aspek lain terkait penduduk.” Faktor demografi meliputi elemen-elemen dalam struktur dan perkembangan penduduk, seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status pernikahan. Demografi mempelajari kuantitas dan distribusi penduduk di suatu daerah serta menjelaskan pertumbuhan, penurunan, dan persebarannya dengan memanfaatkan data yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang berfokus pada analisis data numerik dan statistik untuk memahami fenomena tertentu (Sugiyono, 2020). Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menggambarkan, mengukur, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara yang sistematis dan objektif (Sugiyono, 2020). Melalui analisis statistik, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan generalisasi mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dengan pendekatan ini,

penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terukur mengenai variabel-variabel yang terlibat serta bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Purbalingga merupakan salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Purbalingga, terletak di pusat ibu kota kabupaten. Wilayah ini terdiri dari 11 kelurahan dan 2 desa, mencakup 64 RW dan 227 RT. Secara geografis, Kecamatan Purbalingga berbatasan dengan Kecamatan Bojongsari di utara, Kecamatan Kemangkong di selatan, Kecamatan Kaligondang dan Bukateja di timur, serta Kecamatan Padamara di barat. Dengan luas wilayah 1.473,334 ha, terbagi menjadi sawah (730,892 ha) dan lahan kering (742,442 ha), kecamatan ini berjarak 0 km dari pusat kota kabupaten.

Secara administratif, Kecamatan Purbalingga terbagi menjadi 13 wilayah, termasuk Kelurahan Bojong, Desa Toyareja, Kelurahan Kedungmenjangan, dan Desa Jatisaba, dengan luas bervariasi antara 51,931 ha hingga 205,561 ha. Jumlah penduduknya mencapai 63.114 jiwa, terdiri dari 31.663 laki-laki dan 31.481 perempuan, yang tergabung dalam 20.528 kepala keluarga. Data ini menunjukkan bahwa Kecamatan Purbalingga merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk yang signifikan di Kabupaten Purbalingga.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan analisis melalui bantuan software SPSS 25. Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi logistik ordinal yang meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis serta interpretasinya.

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden dengan karakteristik yang beragam, mencakup pendapatan (X1), gender (X2), usia (X3), jenis pekerjaan (X4), tingkat pendidikan (X5), dan status pernikahan (X6). Berdasarkan pendapatan, responden terbagi

menjadi 35% berpendapatan rendah, 45% menengah, dan 20% tinggi. Dari segi gender, 70% responden adalah laki-laki dan 30% perempuan. Sementara itu, distribusi usia menunjukkan 40% dewasa dini (18–40 tahun), 35% dewasa madya (41–60 tahun), dan 25% lanjut usia (>60 tahun).

Dalam hal pekerjaan, 40% responden bekerja di bidang pendidikan dengan jam kerja tetap, sedangkan 60% bekerja di luar bidang pendidikan dengan jam kerja tidak tetap. Sebanyak 80% responden memiliki latar belakang pendidikan formal, dan 20% berasal dari pendidikan informal. Selain itu, 65% responden berstatus sudah menikah. Data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai profil responden dalam penelitian.

2. Validitas dan Reliabilitas

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (misalnya kuesioner, angket, atau tes) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa seluruh item X dan Y memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan valid. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,897 (Cronbach's Alpha $> 0,7$). Dengan demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Koefisien Determinasi

Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell R Square sebesar 0,990, sedangkan nilai Nagelkerke R Square dan McFadden R Square masing-masing sebesar 1,000. Nilai Cox and Snell yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi, meskipun nilai maksimum dari indikator ini memang tidak mencapai

1 secara teoritis. Sementara itu, nilai Nagelkerke R Square sebesar 1,000 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 100% variabilitas dari variabel dependen berdasarkan variabelvariabel independen yang digunakan dalam model. Nilai McFadden R Square yang juga sebesar 1,000 mengindikasikan bahwa model sangat baik dalam memprediksi data. Dengan demikian, ketiga nilai ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal yang digunakan memiliki tingkat kecocokan dan kemampuan prediktif yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji Wald), seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik ordinal.

4. Analisis Pembahasan

Hasil uji T membuktikan bahwa tingkat pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di Purbalingga, dengan nilai signifikansi 0,013 (sig. < 0,05). Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk berzakat, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sesuai dengan prinsip zakat dalam Islam, di mana kewajiban zakat baru berlaku setelah mencapai nisab. Masyarakat berpenghasilan rendah mungkin memiliki kesadaran berzakat tetapi belum mampu memenuhinya, sementara kelompok berpenghasilan tinggi cenderung lebih konsisten menjalankannya karena kemampuan finansial dan pemahaman agama yang lebih baik.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel gender (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat (sig. 0,000 < 0,05), sehingga H4 diterima. Artinya, terdapat perbedaan minat membayar zakat antara laki-laki dan perempuan di Purbalingga, di mana laki-laki khususnya sebagai kepala keluarga cenderung lebih dominan karena peran tradisionalnya dalam mengelola keuangan rumah tangga. Namun, perempuan yang mandiri secara finansial juga menunjukkan kesadaran zakat yang tinggi, terutama jika penghasilan mereka telah memenuhi nisab.

Perubahan sosial, seperti meningkatnya partisipasi perempuan dalam ekonomi (UMKM, pekerja formal, dan profesional), turut memengaruhi dinamika zakat. Penelitian

**MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KAITANNYA
DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI
(Studi di Kecamatan Purbalingga)**

terdahulu dan temuan ini mengonfirmasi bahwa pengaruh gender tidak hanya berasal dari peran tradisional, tetapi juga literasi keagamaan dan keuangan. Edukasi zakat yang inklusif dapat mengurangi kesenjangan partisipasi, menjadikan zakat sebagai tanggung jawab individu baik laki-laki maupun perempuan dalam mewujudkan keadilan sosial.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel usia (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$), sehingga H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tua usia masyarakat Purbalingga, semakin tinggi kesadaran dan kepatuhan mereka dalam menunaikan zakat. Secara teoritis, usia berkaitan dengan kedewasaan, pemahaman agama, dan pengalaman hidup, di mana individu yang lebih matang cenderung lebih memahami makna zakat tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual.

Masyarakat Purbalingga pada kelompok usia paruh baya dan lanjut cenderung memiliki perspektif lebih holistik tentang zakat dibandingkan generasi muda yang masih berfokus pada pencapaian materi. Selain itu, kestabilan finansial dan emosional seiring pertambahan usia memudahkan mereka dalam mengalokasikan harta untuk zakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardiyanto et al (2023) serta Utami, Muthohar, & Rudio (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan usia berbanding lurus dengan kesadaran berzakat akibat kedewasaan berpikir dan kebutuhan spiritual yang lebih tinggi.

Hasil uji T membuktikan bahwa jenis pekerjaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di Purbalingga, dengan nilai signifikansi 0,026 ($\text{sig. } < 0,05$), sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis pekerjaan memengaruhi kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat. Pekerjaan yang stabil, seperti pegawai negeri atau karyawan formal, cenderung memudahkan seseorang dalam berzakat karena penghasilan tetap dan sistem keuangan yang teratur. Sebaliknya, pekerja informal atau berpenghasilan tidak menentu mungkin lebih sulit memenuhi kewajiban ini karena keterbatasan finansial dan akses informasi.

Selain itu, lingkungan kerja formal sering kali menyediakan edukasi zakat melalui program sosialisasi, sementara pekerja informal kurang terpapar informasi tersebut. Penelitian Fitriyani & Irkhani (2022) dan Armansyah et al. (2023) menguatkan temuan bahwa pekerja sektor formal dan berpenghasilan tinggi lebih konsisten berzakat karena kesadaran sosial yang baik. Namun, pekerjaan bukan satu-satunya penentu—upaya

edukasi tetap diperlukan agar semua lapisan masyarakat, termasuk sektor informal, memahami pentingnya zakat sebagai tanggung jawab keagamaan dan sosial. Dengan demikian, semakin stabil dan formal pekerjaan seseorang, semakin besar kecenderungannya menunaikan zakat secara rutin, terutama jika didukung pemahaman dan akses yang memadai.

Hasil uji T menunjukkan bahwa pendidikan (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di Purbalingga, dengan nilai signifikansi 0,001 (sig. < 0,05). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menunaikan zakat, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Secara konseptual, pendidikan membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang zakat, baik dari segi hukum, tujuan, maupun manfaat sosialnya, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam berzakat.

Pendidikan juga mendorong kesadaran kritis masyarakat terhadap pengelolaan zakat, termasuk transparansi lembaga dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pendidikan memperkuat tanggung jawab sosial dan spiritual, menjadikan zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen keadilan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan empati sosial yang dipengaruhi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi zakat.

Berdasarkan uji T, variabel Status Pernikahan (X6) memiliki nilai signifikansi 0,000 (sig. < 0,05), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat. Artinya, masyarakat Purbalingga yang sudah menikah cenderung lebih berminat menunaikan zakat dibandingkan yang belum menikah, sehingga H6 diterima. Secara umum, pernikahan meningkatkan tanggung jawab sosial dan spiritual, termasuk dalam pengelolaan keuangan keluarga serta kesadaran beragama. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Irsyad (2023) dan Febrianti & Yasin (2023), yang menemukan bahwa pasangan menikah cenderung lebih disiplin dalam berzakat karena pertimbangan moral dan pengambilan keputusan keuangan bersama.

Di sisi lain, individu lajang lebih fokus pada kebutuhan pribadi dan kurang memiliki dorongan struktural dalam mengelola keuangan, sehingga kesadaran berzakat mungkin lebih rendah meski secara finansial mampu. Dengan demikian, status pernikahan menjadi

**MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KAITANNYA
DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI
(Studi di Kecamatan Purbalingga)**

faktor penting dalam membentuk kepatuhan berzakat di Purbalingga, karena kehidupan berkeluarga memperkuat nilai-nilai agama dan tanggung jawab kolektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan analisis, minat masyarakat Purbalingga dalam membayar zakat dipengaruhi oleh faktor demografis seperti pendapatan, usia, pendidikan, gender, pekerjaan, dan status pernikahan. Faktor-faktor ini secara bersama-sama memengaruhi keputusan seseorang dalam menunaikan zakat, yang tidak hanya menjadi kewajiban agama tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan tinggi meningkatkan kemampuan dan kemauan berzakat, sementara gender menunjukkan perbedaan kesadaran dan akses informasi.

Selain itu, usia yang lebih matang berkaitan dengan pemahaman agama yang lebih baik, sehingga mendorong kesadaran berzakat. Jenis pekerjaan juga berpengaruh, di mana profesi stabil khususnya di sektor formal mendorong kedisiplinan finansial dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, faktor-faktor ini saling terkait dalam membentuk perilaku masyarakat dalam memenuhi kewajiban zakat.

Penelitian mendatang dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi dan hambatan masyarakat dalam membayar zakat. Penambahan variabel lain, seperti kesadaran religius atau pengaruh lingkungan sosial, juga dapat dilakukan bila memang ditemukan relevansi kuat di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di Indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229.
- Afnan, N. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Baznas Kabupaten Lampung Utara). UIN Raden Intan Lampung.
- Agustina, B. (2020). Teori Kependudukan. Lintan Bestari.
- Almisri, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Penghasilan (Studi Kasus: Desa Lam Nga, Kabupaten Aceh Besar). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66.
- Ardiyanto, R., Saputri, H. S., Saputri, Y. E., Haryadi, H., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh faktor demografi

- terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sekayu. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3072–3080.
- Armansyah, F., Kisworo, B., & Fitmawati, F. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Karakteristik Individu ASN Terhadap Kewajiban Menunaikan Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Astuti, I. D. W. I., & Irsyad, M. (2023). Pengaruh Religiusitas, Reputasi, Latar Belakang Pendidikan, Gender, dan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Muzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Karanganyar. *UIN Raden Mas Said*.
- Dwi Lestari, S. (2023). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Pasien Jantung Koroner. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Febrianti, & Yasin. (2023). The Effect of Zakat Literacy, Altruism, and Institutional Image on Muzakki's Intention in Paying Zakat with Religiosity as a Moderating Variable. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*, 5(6), 2921–2939.
- Ferezagia. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial. Humaniora Terapan*, 1(1).
- Fitriyani, L., & Irkhani, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Kepercayaan, Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara (Asn) Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Kabupaten Demak. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Harlianingtyas, I., Kusri, D. E., & Susilaningrum, D. (2013). Pemodelan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Timur Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(1), D1–D6.
- Hartanti, R. E., & Sukardi, B. (2018). Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Gede Hardjonagoro Solo. *IAIN Surakarta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: bumi aksara. 2011.
- Hidayah, K., & Hatta, M. I. (2020). Hubungan Antara Self-Disclosure dan Penyesuaian Pernikahan Pada Periode Awal Pernikahan. *Prosiding Psikologi* <http://dx.doi.org/10.6122347>.
- Hidayati, A., Chamim, M., Huda, S., & Haryanti, P. (2020). Peta distribusi zakat, infak, dan sedekah: studi developmental pada Baznas Kabupaten Jombang. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(1), 86–99.
- Hindardjo, A., & Wajid, A. (2017). Analisis Tingkat Religiusitas, Pendapatan & Kepercayaan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat di Kota Tangerang. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 24–38.
- Ikbali, M., & Mulyani, H. T. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Berdasarkan Psak 109 Pada Baznas Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(2), 1–11.
- Iskandar. (2019). *Modul-1 Konsep Dasar - Dasar Demografi*. Badan Kepegndudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Izzuddin, F. F., & Rohman, I. K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna media sosial membayar zakat infak sedekah non tunai. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 540–550.
- Utami, N. S., Muthohar, A. M., & Ridlo, M. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. *Iqtishoduna*, 17 (1), 2
- Wahyuningsih, F., & Anwar, A. Z. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Zakat, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Zakat Industri Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(1), 39–52.
- Widiyatsari, A., & Sidabalok, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapatan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 15(2), 263–269.

***MINAT MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KAITANNYA
DENGAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI
(Studi di Kecamatan Purbalingga)***

- Yani, N. M. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Baitul Mal Sigli Kabupaten Pidie. UIN Ar-Raniry.
- Yudhiarti, N. P., Zalafi, M. P. Z., Nubiasyanti, M. S. W. S., Abubakar, M. P. R., & Hidayat, M. P. D. A. J. (2023). Psikologi Pendidikan. CV. AZKA PUSTAKA.
- Yustina. (2020). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Tuberkulosis.
- Zikri, N. (2024). Implementasi pendistribusian zakat oleh unit pengumpulan zakat (UPZ) kepada mustahiq di masjid Paripurna Al Ukhuwah Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zuardi, R. (2021). Fiqh Muyassar Zakat.